

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Pengertian survei menurut (Nazir, 2013) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Metode survey membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif biasanya dilakukan dengan jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan populasi yang ada. Penghitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu. Pemilihan rumus yang akan digunakan, kemudian disesuaikan dengan jenis penelitian dan homogenitas populasi (Priyono, 2008).

Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan menggunakan kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik (Sugiyono, 2010).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi sekolah menengah atas negeri se-kota Cimahi yang berjumlah 4.118 orang.

Tabel 3. 1
Nama SMA Negeri di Kota Cimahi

NO	NAMA SEKOLAH	SISWI PEREMPUAN
1	SMAN 1 CIMAHI	629
2	SMAN 2 CIMAHI	663
3	SMAN 3 CIMAHI	643
4	SMAN 4 CIMAHI	773
5	SMAN 5 CIMAHI	691
6	SMAN 6 CIMAHI	719
JUMLAH		4,118

(sumber : kemendikbud tahun 2021)

3.2.2 Sampel

Populasi yang besar tidak mungkin secara keseluruhan dapat diteliti. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dengan syarat sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2010).

Maka untuk menentukan besaran sampel, peneliti menggunakan rumus *slovin* menurut (Sugiyono, 2014). Peneliti menggunakan tingkat kesalahan 10%, alasan yang mendasari penentuan tingkat signifikansi 10% adalah ukuran sampel. Semakin kecil tingkat signifikansi maka peneliti akan membutuhkan data yang semakin besar. Sebaliknya semakin besar tingkat signifikansi maka peneliti akan membutuhkan data yang semakin kecil.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel (responden dalam penelitian)

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus *slovin* diatas, maka dapat diukur besarnya sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$
$$n = \frac{4118}{4118 \cdot (0,1)^2 + 1}$$
$$n = 97.6$$

Berdasarkan penentuan sampel dengan menggunakan rumus *slovin* diatas maka didapat (n) sampel yaitu 97.6 Karena yang menjadi responden adalah siswi yang merupakan adalah manusia maka dibulatkan menjadi 100 responden .

3.2.2.1 Teknik sampling

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *probability sampling* dengan teknik penentuan sampel dilakukan melalui metode *stratified random sampling*. Menurut (Nazir, 2013) “*stratified random sampling* adalah sampel yang ditarik dengan memisahkan elemen-elemen populasi dalam kelompok-kelompok yang disebut strata dan kemudian memilih sebuah sampel secara random dari setiap strata”.

Sejalan dengan pendapat (Ridwan dan Kuncoro, 2014) yang mengatakan “*proportionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional”, yang dilakukan dalam beberapa tahap.

3.2.2.2 Sampel Sekolah

Dari seluruh SMA Negeri yang ada di Kota Cimahi dapat diklasifikasikan ke dalam tiga strata/*cluster*, yaitu berdasarkan lokasi kecamatan. Dalam penentuan jumlah sampel sekolah dilakukan secara proporsional dimana setiap cluster diwakili oleh sekolah yang dipilih sebagai sampel penelitian.

Penentuan sampel sekolah dari populasi yang berjumlah 6 sekolah diambil melalui metode persentase. Hal ini didasarkan atas pendapat (Arikunto, 2013, hlm. 203) sebagai berikut:

Jika jumlah subjek populasi besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung sedikit-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 20% dari populasi. Sehingga sampel sekolah yang diambil adalah sebanyak $20\% \times 6 = 1,2 =$ dibulatkan jadi 1 sekolah setiap kecamatan, jadi total sampel sekolah yang di ambil yaitu 3 sekolah Negeri se-Kota Cimahi.

Pengambilan sekolah dari setiap strata diambil secara random yang dilakukan dengan pengundian. Ketiga sampel sekolah terpilih mewakili masing-masing cluster.

Cluster kecamatan Cimahi tengah diwakili oleh 1 sekolah yaitu SMA Negeri 2 Cimahi. Cluster kecamatan Cimahi Selatan diwakili oleh 1 sekolah yaitu SMA Negeri 4 Cimahi dan cluster kecamatan Cimahi Utara diwakili oleh 1 sekolah yaitu SMA Negeri 3 Cimahi.

3.2.2.3 Waktu dan lokasi penelitian

1) Lokasi Penelitian

a. SMAN 2 Cimahi :

Jl. KPAD Sriwijaya IX No. 45 A, Kelurahan Setiamanah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat

- b. SMAN 3 Cimahi :
Jl. Pesantren No.161, Kelurahan Cibabat, Kecamatan. Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi
- c. SMAN 4 Cimahi :
Jl. Kihapit Barat No.323, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi

2) Waktu Penelitian

- a. SMAN 2 Cimahi : 22-27 desember 2021
- b. SMAN 3 Cimahi : 22-27 desember 2021
- c. SMAN 4 Cimahi : 22-27 desember 2021

3.3 Partisipan

Partisipan penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat dalam memenuhi kebutuhan data penelitian. Partisipan pada penelitian ini adalah siswi sekolah Menengah Atas Negeri Se-kota Cimahi. Sasarannya yaitu siswa kelas X sampai XII.

3.4 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian menurut Ibnu Hadjar (Hardani, et al., 2020) adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Atau yang lebih sederhana Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data penelitian (Putri, 2015)

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Angket. angket berupa sekumpulan pertanyaan yang biasanya dalam bentuk tertulis kemudian diberikan kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket atau disebut pula dengan kuisisioner bermacam-macam, diantaranya pertanyaan dikotomi, pertanyaan pilihan ganda, urutan bertingkat (rank ordering), rating scale, dan pertanyaan terbuka (Retnawati, 2016).

Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang dianggap memiliki beberapa keuntungan dan kekurangan. Menurut (**Arikunto S. , 2010**) bahwa Keuntungan menggunakan kuisisioner sebagai berikut :

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
2. Dapat diberikan secara serentak kepada banyak responden
3. Responden menjawab sesuai dengan kecepaatannya masing-masing
4. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu dalam menjawab
5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Serta kelemahan menggunakan kuisisioner sebagai berikut :

1. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga dihatirkan ada pertanyaan yang terlewati dan tidak dijawab
2. Sering kali sulit dicari validitasnya
3. Waktu pengembalian atau pengiriman hasil kuisisionernya tidak bersamaan
4. Walaupun dibuat anonim dimungkinkan terkadang ada responden yang memberikan jawaban tidak jujur.

Penelitian ini dalam pengolahan angket yang digunakan adalah model skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2010), model ini bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

3.4.1 Langkah – langkah menyusun angket

Menurut (Arikunto, 2013, hlm. 203) Agar mempermudah penyusunan kuisisioner (angket). Maka diperlukan langkah-langkah dalam menyusun angket. Langkah-langkah tersebut diantaranya :

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam kuisisioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuisisioner.

3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan dan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Menurut (Arikunto, 2013, hlm. 203) Agar mempermudah penyusunan kuisisioner (angket). Maka diperlukan langkah-langkah dalam menyusun angket. Langkah-langkah tersebut diantaranya :

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam kuisisioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuisisioner.
3. Mejabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan dan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Adapun terdapat prinsip prinsip atau langkah langkah dalam menyusun kuesioner menurut Sudman & Bradburn,(1982) yaitu:

1. Tentukan informasi apa yang dibutuhkan
2. Lakukan pencarian pada arsip data tentang pertanyaan-pertanyaan yang sudah ada dan skala pada topic yang diinginkan
3. Buatlah draft pertanyaan baru atau memperbaiki pertanyaan yang sudah ada
4. Letakkan pertanyaan secara berurutan
5. Buatlah format pertanyaan serta kolom dan kode
6. Dapatkan penilaian draft kuesioner dari pihak lain
7. Perbaiki draft dan lakukan pengujian kuesioner yang telah diperbaiki pada diri sendiri, teman dan lainnya.
8. Persiapkan pedoman sederhana bagi interviewer untuk melakukan test pendahuluan, perbaiki kuesioner bila masalah ditemukan pada pedoman interviwer

9. Lakukan tes pendahuluan pada sejumlah kecil responden yang mewakili populasi penelitian yang diinginkan
10. Batasi pertanyaan yang tidak membedakan antar responden atau yang tidak menyediakan jenis informasi yang dibutuhkan
11. Perbaiki pertanyaan yang menyulitkan
12. Persiapkan pedoman akhir bagi interviewer
13. Gunakan pengalaman yang diperoleh dari suatu kuesioner untuk rencana yang akan datang.

3.4.2 Instrumen pengetahuan

Tes penilaian pengetahuan digunakan untuk melihat sejauh mana siswa mengetahui dan memahami dalam mengatasi menstruasi terutama saat menghadapi aktifitas pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di dalamnya termasuk pengertian menstruasi, menarche, proses menstruasi, siklus menstruasi, gangguan menstruasi, cara mengatasi gangguan menstruasi, kesehatan reproduksi saat menstruasi.

Pengetahuan diukur dengan menggunakan Tes yang terdiri dari 24 soal *multiple choice*. Adapun kisi-kisi soal ini di ambil dari peneltian terdahulu oleh (Lestari, 2014) Apabila jawaban benar diberi nilai 1 dan apabila jawaban salah diberi nilai 0 dengan skor tertinggi 24 dan skor terendah 0. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala ordinal dengan kategori:

1. Pengetahuan baik jika skor $X > 14,7$
2. Pengetahuan cukup jika skor $8,8 \leq X < 14,7$
3. Pengetahuan kurang jika skor $X < 8,8$.

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan

Aspek	Indikator (Lestari, 2014)	No. Soal	Jumlah
Pengetahuan	Definisi menstruasi	1, 2, 3, 19, 26	5
	Fisiologi menstruasi	4, 9, 10, 11, 14, 27	6
	Faktor penyebab menstruasi	5, 6, 7, 21, 12, 15	6
	Gangguan dalam menstruasi	13, 18, 22, 23, 29, 30	6
	Hal yang perlu dilakukan saat menstruasi	8, 16, 17, 20, 24, 25, 28	7
JUMLAH			30

3.4.3 Instrumen sikap

Angket penilaian sikap siswa digunakan untuk mengetahui respon atau tanggapan siswi terhadap menstruasi ketika menghadapi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Skala ini terdiri atas lima pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Namun dalam penelitian ini, pilihan jawaban N (Netral) tidak digunakan Karena pada variabel sikap harus ditentukan apakah responden bersikap positif atau negatif oleh sebab itu digunakan skala dengan kategori jawaban genap.

Pernyataan dibagi menjadi dua, yaitu pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*, Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang mendukung atau memihak objek penelitian, sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung. jika responden menjawab sangat setuju diberi skor 1, jika setuju diberi skor 2, jika tidak setuju diberi skor 3, dan jika sangat tidak setuju diberi skor 4. Pada pernyataan *Unfavourable*, jika responden menjawab sangat setuju diberi skor 4, jika setuju diberi skor 3, jika tidak setuju 25 diberi skor 2, dan jika

sangat tidak setuju diberi skor 1, sehingga skor tertinggi adalah 60 dan skor terendah adalah 15 Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal dengan kategori:

1. Sikap baik jika skor 76%-100% (46-60)
2. Sikap cukup baik jika skor 51%-75% (30-45)
3. Sikap kurang baik jika skor < 51% (< 30)

Adapun kisi-kisi angket ini diambil pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Sikap

Aspek	Indikator (Notoatmodjo,2007)	Sub. indikator	Jumlah Butir	No pertanyaan	
				Negatif	Positif
Sikap	Menerima	Ketertarikan	4	2, 7	9, 21
	Merespon	Memberi tanggapan	4	1, 3	16, 22
		Memberi pernyataan	4	20, 17	18, 6
	Menghargai	Mengajak	2	12	10
		Mempengaruhi	2	5	4
	Tanggung jawab	Tetap mengikuti pembelajaran meski sedang menstruasi	2	11,	19
		Menerima resiko	4	13,15	8, 14
	JUMLAH			22	

3.4.4 Instrumen Tindakan

Tes penilaian angket tindakan siswa ini digunakan untuk mengetahui respon atau tanggapan siswi terhadap menstruasi ketika menghadapi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Skala ini terdiri atas lima pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Namun dalam penelitian ini, pilihan jawaban N (Netral) tidak digunakan Karena pada variabel sikap harus ditentukan apakah responden bersikap positif atau negatif oleh sebab itu digunakan skala dengan kategori jawaban genap.

Pernyataan dibagi menjadi dua, yaitu pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang mendukung atau memihak objek penelitian, sedangkan pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang tidak mendukung. jika responden menjawab sangat setuju diberi skor 1, jika setuju diberi skor 2, jika tidak setuju diberi skor 3, dan jika sangat tidak setuju diberi skor 4. Pada pernyataan *Unfavourable*, jika responden menjawab sangat setuju diberi skor 4, jika setuju diberi skor 3, jika tidak setuju 25 diberi skor 2, dan jika sangat tidak setuju diberi skor 1, sehingga skor tertinggi adalah 60 dan skor terendah adalah 15 Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal dengan kategori:

4. Sikap baik jika skor 76%-100% (46-60)
5. Sikap cukup baik jika skor 51%-75% (30-45)
6. Sikap kurang baik jika skor < 51% (< 30)

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Instrumen Tindakan

Aspek	Indikator (Notoatmodjo,2007)	Sub. indikator	Jumlah Butir	No pertanyaan	
				Negatif	Positif
Tindakan	Praktik Terpimpin	Mampu melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar	4	1,11	8, 15
	Praktik secara mekasime	melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis	4	2,3,4	7, 12, 13

	Adopsi	suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang dengan baik	6	6,9	5,10,14
Jumlah					

3.5 Instrumen Perilaku

Hasil ukur perilaku diperoleh dari penjumlahan skor tertinggi dari instrumen pengetahuan, sikap, tindakan dikurang dengan skor terendah dari pengetahuan, sikap, tindakan. Skor tertinggi dari pengetahuan, sikap, dan tindakan masing-masing adalah 24, 68, 40, dan jumlah skor tertinggi ini adalah 132. Skor terendah dari instrumen pengetahuan, sikap, dan tindakan adalah 0,17, 10, dan jumlah skor terendah ini adalah 27. Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh skor perilaku adalah 94.

Berdasarkan rumus statistika :
$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

P merupakan panjang kelas dengan rentang kelas sebesar 38 dan banyak kelas 3 yaitu baik, cukup dan kurang, sehingga diperoleh $P = 31$. Kisaran nilai antara 24 sampai 118, maka perilaku keluarga akan diklasifikasikan kedalam 3 (tiga) kategori yakni: kurang (skor 24-54), cukup (skor 55-86) dan baik (skor 86-118).

3.6 Prosedur penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti yaitu menentukan populasi dan mengambil sampel dari populasi tersebut sesuai dengan keperluan peneliti. Penelitian ini hanya mengambil data dari hasil angket yang telah dibagikan kepada para siswi Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Cimahi.

Berikut ini beberapa maka tahapan yang akan dilakukan dalam prosedur penelitian ini yaitu sebagai berikut:

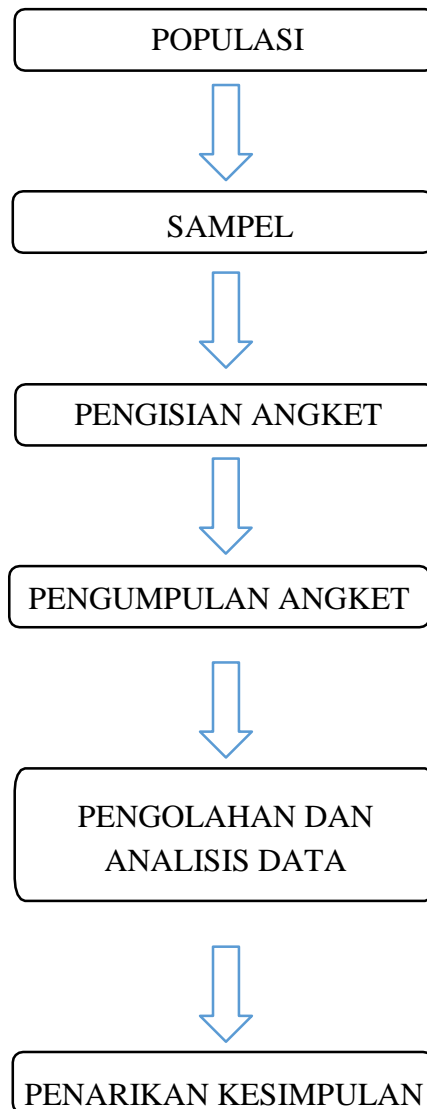
- Tahap Persiapan
 1. Peneliti mencari fakta dilapangan mengenai permasalahan yang akan diteliti.
 2. Peneliti mengidentifikasi permasalahan untuk menentukan rumusan masalah.
 3. Peneliti menyusun proposal penelitian dengan menggambarkan latar belakang,kajian pustaka dan metode penelitian.
 4. Peneliti melaksanakan seminar proposal.
 5. Peneliti menyusun kisi-kisi instumen penelitian
 6. Peneliti membuat surat izin penelitian ke sekretariat Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) dengan ketentuan pembimbing skripsi telah menyetujui untuk melakukan penelitian ke lapangan.
 7. Peneliti mengkonfirmasi dan mengambil surat di sekretariat Prodi dan fakultas.
 8. Peneliti mengajukan surat izin penelitian ke Sekolah-sekolah yang dipilih menjadi tempat penelitian dilakukan.
 9. Peneliti menunggu hasil perizinan untuk melakukan penelitian dari pihak sekolah.
 10. Peneliti melakukan konfirmasi kepada pihak sekolah yang di jadikan tempat penelitian terkait perizinan untuk melakukan penelitian.

- Tahap Pelaksanaan
 1. Peneliti menentukan populasi yang akan diteliti
 2. Peneliti menentukan sampel penelitian, yaitu siswi sekolah menengah Atas Negeri se-Kota Cimahi
 3. Peneliti menyusun menentukan instrumen penelitian, yaitu angket

4. Peneliti membuat kuesioner yang berisi beberapa pernyataan dari kisi-kisi instrumen yang telah di susun sebelumnya menggunakan *Google Form*.
5. Peneliti menyebarkan kuesioner yang telah di buat kepada siswi (berbeda dengan siswi yang di jadikan sampel penelitian).
6. Peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba angket (uji validitas dan uji reliabilitas) melalui *Google Form* kepada siswi (berbeda dengan siswi yang dijadikan sampel penelitian).
7. Peneliti mengambil data dari kuesioner yang telah disebarakan kepada siswi (berbeda dengan siswi yang di jadikan sampel penelitian)
8. Peneliti memindahkan data hasil dari *Google Form* ke *Microsoft Excel* untuk melakukan pengolahan data.
9. Peneliti mengolah data kuesioner hasil uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui butir soal yang valid dan tidak valid menggunakan rumus tertentu pada *Microsoft Excel*.
10. Jika setelah mengetahui keseluruhan butir soal valid, maka butir soal tersebut layak untuk dijadikan instrumen penelitian.
11. Jika setelah mengetahui terdapat butir soal yang tidak valid tetapi semua indikator terwakili oleh butir soal yang valid, maka butir soal yang valid layak di jadikan instrumen penelitian untuk di sebarakan kepada sampel penelitian yang telah di tentukan.
12. Jika setelah mengetahui keseluruhan butir soal yang tidak valid, maka peneliti perlu memperbaiki butir soal tersebut dan melakukan kembali uji coba angket (uji validitas dan reliabilitas).
13. Peneliti memindahkan instrumen yang valid dan layak untuk di jadikan instrumen penelitian untuk di sebarakan kepada sampel yang di tentukan.
14. Peneliti memberikan kuesioner penelitian kepada sampel
15. penelitian yang telah ditentukan (Siswi SMAN se-Kota Cimahi) melalui *Google form*

16. Peneliti mengambil data dari kuesioner yang telah diisi oleh sampel penelitian (Siswi SMAN se-Kota Cimahi) melalui *Google Form*.
 17. Setelah melakukan penelitian, peneliti akan meminta surat pernyataan dari pihak sekolah dengan keterangan bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
- Tahap Pengolahan dan Pelaporan Penelitian
 1. Setelah melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan data tersebut untuk diolah.
 2. Peneliti mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari Siswi SMAN se-Kota Cimahi dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).
 3. Peneliti memperoleh hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Siswi SMAN se-Kota Cimahi.
 4. Peneliti membuat laporan dari hasil penelitian.
 5. Peneliti membuat kesimpulan.

Setelah penjelasan prosedur diatas, secara utuh prosedur penelitian dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 3. 1
Prosedur Penelitian

3.7 Uji Coba Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji validitas instrumen butir tes

Menurut Suharsimi Arikunto “suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur”. Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur dalam (Notoatmodjo, 2007)

Pengujian validitas setiap butir pertanyaan digunakan analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap butir item pertanyaan dengan skor total yang merupakan jumlah setiap butir skor. Hasil r hitung akan dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika r hitung $>$ r tabel maka butir soal ditanyakan valid, maka sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Uji validitas angket dilakukan menggunakan program *Microsoft excel* dan SPSS. Penulis menyebarkan angket menjadi 3 bagian, yaitu variabel pengetahuan, variabel sikap dan variabel tindakan. Akan tetapi untuk variabel pengetahuan tidak di uji validitasnya karena instrumen tersebut di adopsi dari penelitian sebelumnya yang sudah di uji validitasnya. Untuk variabel sikap dan tindakan penulis menyebarkan angket masing-masing dengan jumlah butir pertanyaan 15 pada 50 responden.

Tabel 3.5
Hasil Uji Coba Instrumen

No	Jenis Instrumen	Item Valid	Item Tidak Valid
1	Sikap	1, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15	2, 7, 9
2	Tindakan	1, 2, 3, 5, 7, 8, 11, 13, 14, 15	4, 6, 9, 10, 12

Data untuk uji validitas ini diambil dari siswi kelas 10-12 SMA Kartika. Dapat dilihat bahwa pada variabel sikap dari 15 pertanyaan terdapat 12 pertanyaan yang valid sedangkan untuk variabel tindakan dari 15 item terdapat 10 item yang valid.

3.7.2 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu hal yang bisa dipercaya atau suatu keadaan bisa dipercaya, uji realibilitas memiliki fungsi yaitu mengetahui tingkatan konsistensi dari sebuah angket yang dipakai oleh peneliti, sehingga angket tersebut bisa di handalkan untuk mengukur variable penelitian meskipun dilakukan secara berkali-kali menggunakan angket dan kuisisioner yang sama (Hakim, Mustika, & Yuliani, 2021). Tolak ukur hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian berpatokan pada kriteria reliabilitas menurut Darajat dan Abduljabar (2014), kriteriannya sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,99	Sangat Rendah

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan r tabel	Hasil
Sikap	0,806	12	0,279	0,806 > 0,279 Reliabel
Tindakan	0,679	10	0,279	0,679 > 0,279 Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan dalam pengujian reliabilitas terhadap instrumen, diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,806 dan 0,679 menunjukkan instrumen-instrumen tersebut berada pada kategori sangat kuat, maka instrument dapat dikatakan sudah layak digunakan dalam sebuah penelitian dan dipercaya untuk menghasilkan skor konsisten pada setiap butir pertanyaan atau itemnya.

3.7.3 Uji Objektivitas

Sugiyono (Sugiyono, 2010) menjelaskan bahwa uji objektivitas merupakan uji di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Di dalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat tentang perilaku siswi saat mengalami menstruasi ketika pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan rekreasi. Prastowo (2012: 276) menjelaskan bahwa ada empat teknik untuk melaksanakan uji konfirmabilitas, yaitu: 1) meningkatkan ketekunan, 2) triangulasi, triangulasi sumber, 3) diskusi teman sejawat, 4) menggunakan bahan referensi.

3.8 Analisis data

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dan hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk melihat mengetahui perilaku siswi saat mengalami menstruasi ketika pembelajaran pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan Setelah didapatkan hasil dari penjumlahan angket selanjutnya diolah menggunakan aplikasi Microsoft Excel atau SPSS.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif. Sugiyono (2016, hlm. 207) menyebutkan bahwa “Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Sedangkan menurut Darajat KN & Abduljabar (2014, hlm. 102) “Statistik deskriptif adalah yang menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti rata-rata, median, modus dan sebagainya”.

1. Rata-rata

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X_i$ = Jumlah skor yang didapat

n = Banyaknya data

2. Median

Median adalah menentukan letak data setelah data itu disusun menurut urutan nilainya atau nilai tengah dari data yang sudah ada.

3. Modus

Modus adalah untuk menyatakan fenomena yang paling banyak terjadi atau paling banyak terdapat digunakan ukuran modus yang disingkat dengan M_o

4. *Standard deviation* (simpangan baku)

Standard deviation (simpangan baku) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan reratanya.

5. Varians (*variance*)

Varians (*variance*) adalah kuadrat dari simpangan baku, fungsinya adalah mengetahui tingkat penyebaran atau variansi data.

Menurut Darajat KN & Abduljabar (2014, hlm. 99) “Tujuan analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti”. Dalam kesimpulan diatas bahwa terdapat teknik perhitungan untuk mengolah dari soal-soal pernyataan kuesioner/angket ini yaitu berbentuk presentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase menurut Arikunto (2013, hlm. 127) yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{S}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase skor

S : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimum

Presentase hasil tes yang telah dilakukan oleh sampel penelitian, akan ditafsirkan berdasarkan kategori, maka rentang presentase skor menurut Arikunto (2013, hlm. 127) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Pengkategorian

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X < M - 1 \text{ SD}$	Kurang
2	$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$	Cukup
3	$M + 1 \text{ SD} \leq X$	Baik

Peneliti mengolah data dengan menggunakan Microsoft Excel atau *SPSS* (*Statistical Package for the Social Sciences*). Didalam penelitian ini, teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket) yang ditujukan kepada siswa kelas X dan XII Sekolah Menengah Atas se-Kota Cimahi.